

**PENGARUH MODEL PAIKEM TERINTEGRASI MEDIA SOSIAL
TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS X DI SMA PGII 2 BANDUNG**

***THE EFFECT OF PAIKEM MODEL INTEGRATED TO SOCIAL MEDIA
ON THE LEVEL OF MOTIVATION LEARNING OF ISLAMIC RELIGION
EDUCATION IN STUDENTS CLASS X AT SMA PGII 2 BANDUNG***

Novi Prihantikasari¹, Nadri Taja²
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
^{1,2}Universitas Islam Bandung
nprihantika@gmail.com¹

Abstract

This research was conducted to find out the application of PAI learning based on the integrated PAIKEM social media model, learning motivation level and the effect of the integrated social media PAIKEM model on the level of learning motivation in class X students at SMA PGII 2 Bandung. This type of research is Class Action Research (CAR). Techniques for collecting data by observation, closed questionnaire and documentation. Research instruments are syllabus, lesson plan, documentation and diary. The data analysis technique in PTK was carried out by qualitative and quantitative analysis. The presentation of the data used is the test of validity, reliability, normality and regression. The results showed the influence of the integrated social media PAIKEM model on the learning motivation level of 99.0%, meaning that the value was included in the excellent category. These results are seen from variables that include aspects and indicators that have been achieved through questionnaires such as the variable (X1) PAIKEM model, namely there are active, innovative, creative, effective and fun aspects, variable (X2) social media, namely aspects of technical skills, social skills and social media functions and variables (Y) include aspects of learning motivation both seen from intrinsic and extrinsic motivation.

Keywords: Learning Motivation, PAIKEM Model, Social Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pembelajaran PAI berbasis model PAIKEM terintegrasi media sosial, tingkat motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap tingkat motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA PGII 2 Bandung. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket tertutup dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu silabus, RPP dokumentasi dan catatan harian. Teknik analisis data yakni dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model PAIKEM terintegrasi media sosial terhadap tingkat motivasi belajar sebesar 99,0% yang merupakan kategori sangat baik. Hasil tersebut dilihat dari variabel yang meliputi aspek dan indikator yang telah dicapai melalui angket pada variabel (X1) model PAIKEM yaitu terdapat aspek aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, variabel (X2) media sosial yaitu terdapat aspek keterampilan teknis, keterampilan sosial dan fungsi media sosial dan variabel (Y) meliputi aspek motivasi belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Model PAIKEM, Media Sosial

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, guru dapat mengajar dengan terampil jika menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Kualitas dalam pembelajaran ditentukan

oleh interaksi dalam sistem komponen-komponennya. Komponen dalam sistem pembelajaran tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, sumber belajar, media

pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran [1]. Selama ini kegiatan interaksi belajar mengajar secara keseluruhan masih belum mencapai komponen dalam sistem pembelajaran. Guru yang masih menerapkan pembelajaran dengan gaya monoton seperti metode ceramah, yang mana hal tersebut membuat siswa kurang aktif dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Sebagai pelaksana pendidikan, guru perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terbangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa. Bila suasana pembelajaran aktif dengan baik maka peserta didiklah yang lebih banyak melakukan aktifitas belajar. Pelaksanaan pembelajaran aktif itu sendiri didukung oleh pemerintah Indonesia untuk suatu pencapaian strategi pembelajaran aktif. Secara rasio DEPDIKNAS pernah menetapkan dengan perbandingan antara pembelajaran aktif sebanyak 30% dan 70% dilakukan secara konvensional (implementasi kurikulum 1994 dan sebelumnya), teknik pembelajaran dengan menggunakan ceramah sebanyak 70% guru dan 30% siswa aktif melakukan kegiatan. Sedangkan pada pembelajaran aktif (implementasi dari kurikulum 2006), teknik pembelajaran yang dilakukan dengan 70% siswa aktif melakukan kegiatan dan guru hanya 30% saja [2].

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengamatan yang dilakukan di SMA PGII 2 Bandung, guru sudah menerapkan model pembelajaran terbaru dan pihak sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi di SMA PGII 2 Bandung, ketika pembelajaran di kelas guru cenderung masih menggunakan metode yang kurang melibatkan siswa dalam belajar, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir sudah direncanakan model pembelajaran terbaru. Namun kenyataan di lapangan, guru PAI masih menggunakan metode ceramah dengan tujuan yang

terpenting siswa bisa memperhatikan apa yang telah disampaikan dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya variasi model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan mengembangkan kreativitas siswa itu sendiri. Berikut beberapa hasil penelitian terkait model PAIKEM yang terdapat pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa di kelas X Akuntansi yang menunjukkan bahwa PAIKEM berkontribusi sebesar 18,49% terhadap motivasi belajar siswa [3]. Penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi dapat dikatakan berjalan dengan baik dan dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) [4]. Ada perbedaan hasil belajar IPA kelas V SDN Magetan 1 dan SDN Magetan 2 Kabupaten Magetan antara yang diajar dengan model PAIKEM dan menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana pembelajaran model PAIKEM memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran ceramah yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa [5].

Penerapan PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I adalah 83% dengan kriteria cukup baik, dan pada siklus II adalah 89% dengan kriteria baik [6]. Model pembelajaran PAIKEM berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yaitu lebih baik ketika mengikuti pembelajaran dengan strategi PAIKEM berbantuan media gambar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional [7]. Penelitian ini terdapat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika berdasarkan analisis data yang diperoleh yang mana nilai

signifikansi pada variabel PAIKEM kurang dari 0,05 [8].

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berinisiatif untuk meneliti pengaruh model PAIKEM terintegrasi media sosial terhadap tingkat motivasi belajar. Salah satu model yang diajukan peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Karena PAIKEM adalah sebuah strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif [9]. Di samping guru harus menyediakan model pembelajaran yang baik, maka guru juga hendaknya memperhatikan media yang menarik perhatian siswa, sesuai kondisi siswa tersebut, Adapun media pembelajaran yang diajukan yaitu media sosial dari hasil kreativitas siswa dalam bentuk media gambar atau video.

Pada kenyataannya, media sosial selama ini menjadi bahan keluhan dan kemarahan bagi orang tua, guru maupun dosen. Hal tersebut dikarenakan melihat anak yang memiliki kecenderungan dalam menyukai media sosial dibandingkan dengan tugasnya sebagai anak dan pelajar. Pengguna media sosial sendiri mencapai 2,2 miliar dengan pengguna *mobile* mencapai 3,7 miliar pengguna internet utamanya yaitu media sosial [10]. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus dijadikan sebagai sarana dalam memanfaatkan aktivitas belajar dengan sebaik mungkin, yaitu dengan cara menggunakan dan menghadirkan media sosial dengan suatu cara yang berbeda misalnya sebagai sarana untuk menampung kreativitas dan mempublikasikan gambar atau video dari media sosial yang mana

dapat memberikan manfaat positif serta memberikan informasi yang bermanfaat kepada orang banyak.

Keberhasilan dari model PAIKEM yang dibantu dengan media pembelajaran seperti media sosial untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, maka perlu adanya kerjasama antara seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan siswa. Sehingga guru menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai fasilitator dan mediator yang baik untuk siswa. Pihak sekolah dalam hal ini SMA PGII 2 Bandung telah memfasilitasi akses internet sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan catatan penggunaan *smartphone* hanya digunakan sebagai media belajar demi menunjang kegiatan pembelajaran yang variatif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu, memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah [11]. PTK diberikan beberapa siklus yang tiap siklusnya terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini melibatkan variabel berganda yaitu X1 model PAIKEM dan X2 media sosial dan variabel Y motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut diperoleh dari hasil observasi dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, angket tertutup dan dokumentasi. Teknik observasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data yang diambil ketika melihat motivasi yang didapat oleh siswa yang mengacu pada indikator motivasi belajar yang telah disusun. Teknik angket dimaksud adalah untuk melihat seberapa pengaruhnya model

PAIKEM terintegrasi media sosial terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data berupa foto kegiatan siswa kelas X-MIPA 2 saat diberikan model PAIKEM. Teknik analisis data dalam PTK dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Penyajian data adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Kesimpulan dalam hal ini adalah jawaban terhadap rumusan masalah dan verifikasi terhadap temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Model PAIKEM Terintegrasi Media Sosial

Siklus I

Pada siklus pertama ini dilaksanakan dengan menggunakan model PAIKEM melalui metode *Small Group Discussion* yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dan penugasan di akhir pembelajaran dengan membuat gambar atau video mengenai materi PAI yang sudah dipelajari di dalam kelas kemudian di-*upload* ke media sosial. Kegiatan siklus pertama ini dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan dan observasi, analisis dan refleksi. Pada siklus I ini diperoleh dari hasil pengamatan bahwa siswa terlihat antusias tatkala peneliti menayangkan sebuah video yang berhubungan dengan materi diskusi di kelas, sebagian siswa di dalam kelas masih ribut sehingga siswa masih kurang serius mengikuti pelajaran, beberapa siswa masih ada yang belum memperhatikan pelajaran dengan baik, kondisi kelas masih pasif dalam belajar karena hanya beberapa siswa yang bertanya dan menanggapi pertanyaan, ketika dalam kelompok belajar, belum semua anggota ikut berpartisipasi karena masih ada yang diam dan memainkan

handphone dan masih mengandalkan satu atau dua temannya untuk menyelesaikan tugas kelompok belajar, antusias ketua kelompok pada saat diskusi terlihat sangat semangat dalam menyampaikan materi hasil diskusi di depan kelas. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang masih bingung pada saat diberi penugasan untuk membuat gambar atau video yang kemudian hasil karyanya di-*upload* di media sosial.

Berdasarkan hasil tindakan I, peneliti bersama perwakilan kelompok siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan analisis dan refleksi yang mana diperoleh hasil bahwa siswa tertarik dan senang dengan penerapan model PAIKEM dan metode *Small Group Discussion* yang telah dilakukan pada materi PAI dengan sub materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan melalui perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi dari Q.S. al-Hujurat ayat 10 dan 12 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْخَرُوا قَوْمًا مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْكُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْسِنِ طَبَّ السُّفُوفِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّكْ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

11. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan)

perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

12. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Akan tetapi ditemukan keluhan dari siswa ketika diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi di depan kelas rasanya kurang adil jika hanya satu orang saja, seharusnya semua mendapat kesempatan ke depan kelas dengan tujuan untuk melihat siapa diantara siswa yang tergolong aktif dan tidak. Terlepas dari semua itu, masih terdapat siswa yang antusias dan senang dengan pemberian tugas meng-*upload* gambar atau video ke media sosial tentang materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan.

Siklus II

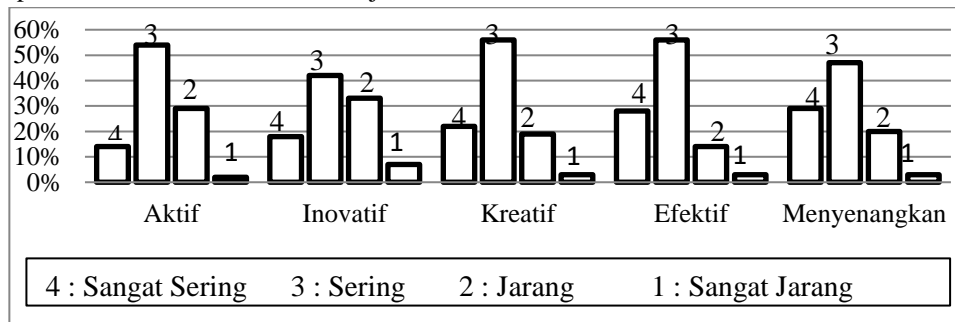
Pada siklus kedua ini dilaksanakan dengan menggunakan model PAIKEM melalui metode *Card Short* yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dan penugasan di akhir pembelajaran dengan membuat gambar atau video mengenai materi PAI yang sudah dipelajari di dalam kelas kemudian di-*upload* ke media sosial. Kegiatan siklus pertama ini dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan dan observasi, analisis dan refleksi. Pada siklus II ini diperoleh dari hasil pengamatan bahwa dalam mengikuti pembelajaran PAI secara

keseluruhan siswa di dalam kelas sudah mulai kondusif, hal tersebut dibuktikan dengan kesiapan siswa dalam belajar di kelas, siswa telah memperhatikan pelajaran dengan baik, kondisi kelas sudah mulai aktif dalam belajar ditandai dengan siswa yang bertanya dan menanggapi pertanyaan. Ketika dalam kelompok belajar, anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan, antusias anggota dari masing-masing kelompok diskusi sangat baik hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang maju ke depan kelas untuk mengisi kolom bagan yang dibuat peneliti dan guru di papan tulis, siswa terlihat mulai memahami terkait penugasan dalam membuat gambar atau video yang kemudian di-*upload* ke media sosial.

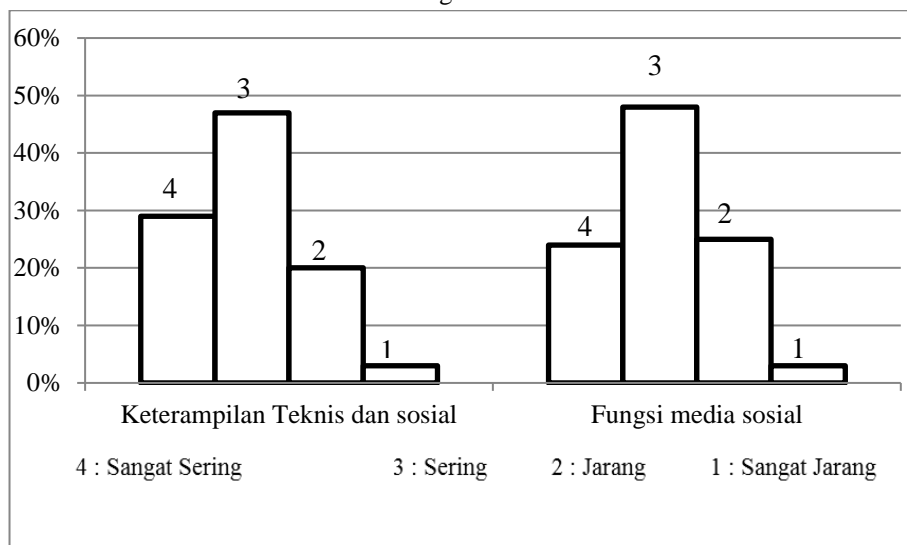
Berdasarkan hasil tindakan I, peneliti bersama perwakilan kelompok siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan analisis dan refleksi yang mana diperoleh hasil bahwa dalam menggunakan model PAIKEM dengan metode *Card Short* pada pembelajaran PAI sudah berjalan sesuai rencana, terlihat dari pengamatan antara pembelajaran dengan RPP sudah sesuai, penggunaan model PAIKEM dengan metode *Card Short*. dan pemberian tugas keterampilan dalam membuat gambar atau video yang di-*upload* ke media sosial oleh siswa pada pembelajaran PAI dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar, terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, indikator yang dituangkan dalam RPP tersampaikan dengan jelas, siswa sudah mulai antusias dengan model PAIKEM dan metode *Card Short* yang diberikan karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi, siswa yang pada awalnya kurang aktif, akhirnya menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika diberi pembelajaran PAI berbasis PAIKEM dan penugasan meng-*upload* gambar atau video ke media sosial.

Secara keseluruhan dalam menerapkan model PAIKEM dan metode *Card Short*, pada materi “Meniti hidup dengan Kemuliaan” dengan sub materi hukum tajwid pada Q.S. al-Hujurat ayat 10 dan 12, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, dan PTK dinyatakan berhasil dalam pelaksanaannya terlihat dari siklus I dan siklus II. Di sisi lain, terlihat juga keaktifan maupun antusias siswa dalam belajar dan

interaksi peneliti lebih interaktif dengan siswa. Sehingga adanya peningkatan indikator model PAIKEM dan media sosial yang didapat, hal tersebut berdasarkan hasil jawaban angket yang dikerjakan siswa setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari angket model PAIKEM terintegrasi media sosial dapat dilihat melalui diagram berikut ini



Gambar 1. Hasil Angket Model PAIKEM



Gambar 2. Hasil Angket Media Sosial

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dibahas mengenai deskripsi hasil penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis model PAIKEM terintegrasi media sosial yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa selama siklus I dan siklus II sesuai, terbukti dengan tercapainya aspek dan indikator pembelajaran PAIKEM maupun aspek dan indikator pada media

sosial itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan pada saat pembelajaran PAI dengan menggunakan model PAIKEM siswa aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat, mengaplikasikan konsep pembelajaran seperti berdiskusi bersama teman diluar jam pelajaran PAI maupun membuat kesimpulan materi pelajaran PAI secara tertulis, dapat memecahkan masalah diskusi kelompok, selalu siap menerima

materi pelajaran yang akan dipelajari dan siswa saling berinteraksi dalam mengungkapkan ide maupun gagasan saat pelaksanaan diskusi.

Selain itu dengan menerapkan penugasan *upload* gambar atau video, siswa dapat meng-*upload* gambar atau video yang menarik melalui rangkaian kata maupun kalimat yang dibuat. Hal tersebut ditunjukkan dengan salah satu contoh rangkaian kata maupun kalimat yang dibuat oleh siswa pada gambar yang di-*upload* dan siswa sudah dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut

ditunjukkan dengan memberikan ilmu mengenai materi PAI melalui media sosial dari hasil gambar atau video yang di-*upload*.

Tingkat Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, baik berdasarkan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik hal tersebut dibuktikan dengan lembar pengamatan observasi yang peneliti laksanakan dan hasil angket yang telah peneliti berikan.

Tabel 1. Hasil observasi Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X-MIPA 2 Pada Siklus I dan Siklus II

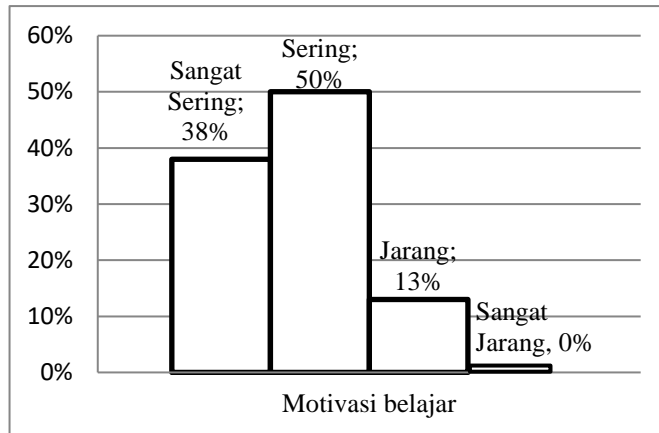
No	Indikator Motivasi Belajar Intrinsik dan Ektrinsik	Siklus	
		I	II
1	Tekun dalam mengikuti pembelajaran PAI	74%	81%
2	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran PAI	72%	81%
3	Mendapat kepuasan dengan menyenangi pelajaran PAI	70%	79%
4	Mempunyai rasa keinginan untuk maju	70%	76%
5	Semangat serta mengembangkan aspek kerjasama dalam kelompok	67%	72%
6	Mendapatkan simpati berupa pujian dari guru	74%	75%
7	Mendapatkan pengakuan dari teman	74%	78%
8	Mendapatkan dukungan dari guru	69%	76%
9	Mendapatkan hadiah berupa sanjungan dari guru	66%	74%
Rata-rata Persentase (%) Siklus I dan II		70%	77%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I indikator tekun dalam mengikuti pembelajaran PAI sebesar 74% dan siklus II sebesar 81%, indikator disiplin dalam mengikuti pembelajaran PAI pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II sebesar 81%, indikator mendapat kepuasan dengan menyenangi pelajaran PAI pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 79%, indikator mempunyai rasa keinginan untuk maju pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 76%, indikator semangat serta mengembangkan aspek kerjasama dalam kelompok pada siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 72%, indikator mendapatkan simpati berupa pujian dari guru pada siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 75%, indikator

mendapat pengakuan dari teman sebesar 74% dan siklus II sebesar 78%, indikator mendapat dukungan dari guru pada siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 76% serta indikator mendapatkan hadiah berupa sanjungan dari guru pada siklus I sebesar 66% dan siklus II sebesar 76%. Sehingga nilai rata-rata persentase pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 77%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tingkat motivasi belajar PAI siswa tidak hanya dilihat melalui lembar observasi saja, akan tetapi ketercapaian tingkat motivasi belajar siswa tersebut juga dilihat berdasarkan angket yang disusun peneliti

sesuai dengan aspek dan indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Angket Motivasi Belajar

Adapun motivasi belajar siswa memiliki peningkatan dari setiap siklusnya, hal tersebut ditunjukkan pada indikator yang diamati mulai dari siklus I dan siklus II. Rata-rata prsoentase setelah ditabulasikan pada siklus I adalah 70%. Pada siklus II terjadi peningkatan pada masing-masing indikator hal ini dapat dilihat dari tabel 1 di atas dengan rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa siklus II adalah 77%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI telah meningkat dengan mencapai keberhasilan.

Selain itu, ketercapaian tingkat motivasi belajar siswa juga dilihat berdasarkan angket yang disusun peneliti sesuai dengan aspek dan indikator motivasi belajar. Hasil dari

perhitungan data angket yaitu siswa kelas X-MIPA 2 secara keseluruhan memiliki motivasi yang tinggi pada mata pelajaran PAI, hal tersebut dibuktikan dengan persentase rata-rata sebanyak 50% dengan berskala sering.

Pengaruh Model PAIKEM Terintegrasi Media Sosial terhadap Motivasi Belajar

Melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas X-MIPA 2 setelah dilaksanakannya model PAIKEM terintegrasi media sosial terhadap tingkat motivasi belajar PAI setelah pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut dengan variabel X yaitu X1 model PAIKEM dan X2 media sosial dan variabel Y yaitu tingkat motivasi belajar.

Tabel 2. Hasil Output Analisis Regresi Berganda

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,990	,990	2,291972

- a. Predictors: Media_Sosial, Model_PAIKEM
- b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.
- c. Dependent Variable: Motivasi_Tingkat_Belajar
- d. Linear Regression through the Origin

$$R^2 = 0,990 = 99,0\%$$

Sehingga, nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh sebesar 99,0%. Hal ini menunjukkan bahwa model PAIKEM (X1) dan media sosial (X2) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 99,0%.

Pada perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menghasilkan bahwa nilai X1 yaitu model PAIKEM memiliki koefisien regresi sebesar 0,263, artinya jika model PAIKEM (X1) meningkat satu satuan dan media sosial bernilai konstan, maka tingkat motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,263 satuan. Nilai X2 yaitu media sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0,356 artinya jika media sosial (X2) meningkat satu satuan dan model PAIKEM bernilai konstan, maka motivasi tingkat belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,356 satuan. Sehingga nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh sebesar 99,0%. Hal ini menunjukkan bahwa model PAIKEM (X1) dan media sosial (X2) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 99,0%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Parijo bahwa model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana menimbulkan keaktifan dan mengembangkan kreativitas siswa itu sendiri. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesesuaian yang mirip dengan peneliti sebelumnya oleh Hadi, dan Mrhaeni bahwa model PAIKEM yang dibantu dengan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dari hal tersebut tentu terlihat jelas bahwa model PAIKEM dan media pembelajaran seperti media sosial memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis model PAIKEM terintegrasi media sosial dilaksanakan dalam 2 siklus. Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklusnya mengacu pada langkah-langkah pembelajaran model PAIKEM yang meliputi: tahap 1 pendahuluan, tahap 2 presentasi materi, tahap 3 membimbing kelompok belajar, tahap 4 menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, tahap 5 pengembangan dan penyerapan dan tahap 6 menganalisis dan mengevaluasi dari pembelajaran PAI berbasis model PAIKEM terintegrasi media sosial, siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran karena mereka lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas membuat gambar atau video yang di-*upload* ke media sosial. Selain itu, kegiatan belajar kelompok dapat membuat siswa aktif dan cepat bertindak seperti bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan ide atau gagasan.
- 2) Motivasi belajar pada siklus I memperoleh persentase 70%. Sedangkan motivasi belajar pada siklus II memperoleh persentase 77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian tingkat motivasi belajar siswa juga dilihat berdasarkan angket yang disusun peneliti sesuai dengan aspek dan indikator motivasi belajar. Hasil dari perhitungan data angket yaitu siswa kelas X-MIPA 2 secara keseluruhan memiliki motivasi dibuktikan dengan persentase rata-rata sebanyak 50% berskala sering.
- 3) Pengaruh model PAIKEM terintegrasi media sosial terhadap tingkat motivasi belajar sebesar 99,0% artinya nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Penelitian ini merekomendasikan kepada penelitian

lain agar menggali secara dalam mengenai model PAIKEM yang terintegrasi media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rusman. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [2]. Umi, M dan Rosyidi, A.W. 2009. *Active Learning dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- [3]. Parijo, J.H.M. 2016. Analisis Penerapan Model PAIKEM pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, pp 8-13.
- [4]. Suryati. 2015. Pengaruh Pembelajaran Pakem dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Magetan 1 dan SDN Magetan 2 Kabupaten Magetan. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, vol.3, pp 73-80.
- [5]. Warni, J. 2014. *Pengaruh PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X Akuntansi 1, 2 dan 3 di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo*. Diss Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- [6]. Sakdiyah, S H dan Iswahyudi, D I. 2017. Penerapan PAIKEM Pada Materi Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar). *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, vol.1, pp 70-77.
- [7]. Hadi, Y.A Dantes, N., dan Mrhaeni, A.A. I.N. 2013. Pengaruh Strategi PAIKEM Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal pendidikan Dasar Indonesia*, vol 3. pp 5-8.
- [8]. Santoso, I.B. 2017. *Pengaruh Pendekatan PAIKEM terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar pada Materi Fugsi Komposisi Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- [9]. Krissandi, dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima.
- [10]. Sherlyanita, A.K dan Nur, A. 2016. Pengaruh dan Pola Aktivitas Pengguna Internet serta Media Sosial Pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal Of Information Systemsengineering And Business Intelligence*, vol.2, pp. 17-22.
- [11]. Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.